

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pola makanan modern sekarang yang kaya akan kolesterol, disertai dengan intensitas makan yang tinggi dan stress yang menekan sepanjang hari, membuat kadar kolesterol darah sulit dikendalikan. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor penyebab aterosklerosis atau penyempitan pembuluh darah akibat pengendapan kolesterol dan lemak. Gangguan ini umumnya menyerang golongan sosial-ekonomi menengah ke atas dan yang berumur di atas 40 tahun. Bahkan menurut American Heart Association, anak-anak berusia 2 tahun ke atas sebaiknya mulai menjalani diet rendah lemak seperti orang dewasa, tidak lebih dari 30 %. Garis-garis lemak yang nyata sudah nampak terlihat pada pembuluh aorta anak-anak berusia di atas 3 tahun (Baraas, 1996).

Aterosklerosis pada pembuluh darah koroner merupakan mekanisme dasar utama timbulnya penyakit jantung koroner. Beberapa faktor yang menyebabkan seseorang mudah terkena atau menjadi rentan terhadap penyakit jantung koroner antara lain herediter, merokok, hipertensi, hiperkolesterolemia, diabetes mellitus, obesitas, usia, jenis kelamin, sosial-budaya, dan stress psikologis. Yang paling banyak mendapat perhatian para peneliti berkisar pada faktor hiperkolesterolemia, hipertensi, obesitas, dan merokok. Hal ini karena kemudahan dalam melacak, memperbaiki, serta pencegahan dan rehabilitasinya (Masud, 1996).

Berdasarkan berbagai alasan kesehatan seperti di atas, maka orang mulai mengalihkan perhatiannya pada bahan makanan yang rendah kolesterol. Orang mulai mengganti makanan berkolesterol tinggi seperti otak, jeroan, kuning telur, udang, makanan mengandung lemak jenuh tinggi, dan produk-produk lain yang mengandung lemak hewani dengan makanan yang rendah kolesterol seperti ikan dan sumber-sumber nabati. Meskipun begitu, ada beberapa sumber nabati yang memiliki efek sama dengan lemak hewani dalam meningkatkan kadar kolesterol darah karena mengandung asam lemak jenuh tinggi (Anonim, 1997).

Minyak goreng merupakan salah satu jenis bahan pangan yang banyak digunakan masyarakat. Saat ini banyak konsumen cenderung menyukai jenis minyak goreng nabati karena harganya yang relatif terjangkau dan kandungan kolesterolnya rendah. Meskipun begitu, terdapat beberapa jenis minyak nabati yang dapat meningkatkan kadar kolesterol darah karena kandungan asam lemak jenuhnya yang tinggi (Anonim, 1996).

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka perlu untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian minyak goreng berkolesterol dan non kolesterol terhadap diameter lumen aorta mencit.

B. Formulasi Permasalahan

Permasalahan yang timbul dapat diformulasikan sebagai berikut :
apakah pemberian minyak goreng berkolesterol dan non kolesterol menyebabkan perbedaan diameter lumen aorta mencit.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui ukuran diameter lumen aorta mencit setelah pemberian minyak goreng berkolesterol dan non kolesterol.
2. Mengetahui kadar kolesterol darah pada mencit setelah pemberian minyak goreng berkolesterol dan non kolesterol.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai metabolisme kolesterol dan hubungannya dengan histologis aorta serta dapat digunakan sebagai dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai kolesterol.

